

Penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMP Negeri 02 Getasan

¹Regitasari Setyaning Uttami, ²Vita Ayu Tegar Khamareta, ³Agil Ahmad Syamsudin, ⁴Enjelika Dwi Amelia, ⁴Salwa Alya Azzahra, ⁵Niswatun Khoeriyah, ⁵Putri Agustine Mulyani, ⁶Rizal Arif Setiawan, ⁷Vina Rismawati, ²Muhamad Ilham Zauhari, ⁵Machfudloh*

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

²Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

³Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁵Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁶Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁷Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Corresponding Author

Email: machfudloh@unissula.ac.id

Received:
14 November 2024

Revised:
20 December 2024

Accepted:
29 December 2024

Published:
31 December 2024

How to cite (APA style): Uttami, R. S., Khamareta, V. A. T., Syamsudin, A. A., Amelia, E. D., Azzahra, S. A., Khoeriyah, N., Mulyani, P. A., Setiawan, R. A., Rismawati, V., Zauhari, M. I., & Machfudloh, M. (2024). Penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMP Negeri 02 Getasan. *Community Empowerment Journal*, 2(4), 208-216. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.91>

Abstrak

Masa remaja adalah fase penting yang menandai peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Fase ini sangat krusial karena menjadi penentu masa depan bangsa. Kesehatan reproduksi remaja mencakup kondisi sehat yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Edukasi mengenai kesehatan reproduksi sangat penting untuk mencegah terjadinya kekerasan dan penyimpangan seksual. Kurangnya edukasi bisa menyebabkan seks bebas, kekerasan seksual, dan perilaku menyimpang. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengukur pengetahuan siswa-siswi SMP N 02 Getasan tentang kesehatan reproduksi. Populasi dalam penyuluhan ini sejumlah 60 siswa-siswi SMP N 02 Getasan. Dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan oleh KKN Kelompok 79 UNISSULA Semarang dengan pemateri berjumlah 2 orang, siswa-siswi aktif berdiskusi dan memahami pubertas serta kesehatan reproduksi. Metode pendekatan yang kami gunakan dan lakukan adalah metode deskriptif kualitatif, yakni metode pelaksanaan yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai data kualitatif dan dijabarkan dengan deskriptif kepada para audiens penyuluhan. Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan remaja putra dan putri mengenai kesehatan reproduksi. Peningkatan ini terbukti melalui hasil nilai *pre test* dan *post test* dengan hasil sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi Sebagian besar pengetahuannya kurang (40%) meningkat menjadi pengetahuan baik sebesar 85 % setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan mayoritas remaja di SMP N 02 Getasan telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terkait kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Remaja; kesehatan reproduksi

Abstract

Adolescence is an important phase that marks the transition from childhood to adulthood. This phase is very crucial because it determines the future of the nation. Adolescent reproductive health includes healthy conditions related to the reproductive system, function, and process. Education about reproductive health is very important to prevent violence and sexual deviation. Lack of education can lead to free sex, sexual violence, and deviant behavior. The purpose of this activity is to measure the knowledge of students of SMP N 02 Getasan about reproductive health. The population in this counseling was 60 students of SMP N 02 Getasan. From the results of the counseling that has been carried out by KKN Group 79 UNISSULA Semarang with 2 speakers, students actively discussed and understood puberty and reproductive health. The approach method that we use and do is a qualitative descriptive method, namely an implementation method that is carried out by utilizing various qualitative data and described descriptively to the counseling audience. The results of this counseling show a significant increase in the knowledge of male and female adolescents about reproductive health. This increase is proven through the results of the pre-test and post-test scores with the results before being given counseling on reproductive health knowledge. Most of their knowledge was lacking (40%) increasing to good knowledge by 85% after being given counseling. This shows that the majority of teenagers at SMP N 02 Getasan have good knowledge and attitudes related to reproductive health.

Keywords: *adolescents; reproductive health*

PENDAHULUAN

World Health Organization (2024) memaparkan bahwa remaja berusia 10 hingga 19 tahun merupakan kelompok usia yang penting. Survei yang telah dilakukan oleh WHO mengenai informasi terhadap permasalahan remaja yaitu salah satunya adalah tentang kesehatan reproduksi pada remaja, hampir seperlima atau sekitar 17,5% dari penduduk dunia adalah remaja yang berusia 10 – 19 tahun (Johariyah & Mariati, 2018). Di Indonesia, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, usia remaja adalah antara 10 hingga 18 tahun. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menganggap remaja sebagai individu berusia 20 hingga 24 tahun yang belum menikah (Rohan & Siyoto, 2013).

Remaja adalah kelompok yang memerlukan perhatian khusus karena mereka memiliki risiko tinggi dalam hal kesehatan seksual dan reproduksi, disebabkan oleh rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Masa remaja adalah periode penting dengan pertumbuhan yang cepat dari segi fisik, psikologis, dan intelektual (Violita & Hadi, 2019). Kesehatan reproduksi dan seksualitas merupakan masalah penting dalam kesehatan remaja. Kasus terkait reproduksi di kalangan remaja semakin meningkat, seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka mengenai berbagai aspek reproduksi yang berkaitan dengan diri mereka sendiri. Peningkatan kualitas kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan memperhatikan komunikasi yang efektif tentang kesehatan. Masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi pada remaja semakin kompleks dan memprihatinkan. Di Indonesia, perilaku berisiko pada remaja mulai muncul saat mereka berpacaran di usia 15–19 tahun. Angkanya cukup tinggi, yaitu 33,3% untuk remaja perempuan dan 34,5% untuk remaja laki-laki. Perilaku seksual pranikah dapat mengakibatkan risiko kesehatan seperti infeksi menular seksual (IMS) seperti trikomoniasis, sifilis, herpes genital, gonore, serta risiko HIV/AIDS dan kehamilan remaja, yang bisa berdampak pada putus sekolah dan sanksi sosial (Violita & Hadi, 2019).

Penyuluhan Kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh kelompok 79 KKN Tematik

UNISSULA diberikan kepada siswa-siswi SMP N 02 Getasan. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut, terutama yang berasal dari daerah pedesaan diharapkan dapat membantu remaja memahami alat reproduksi mereka dan mengenal diri mereka dengan lebih baik, sehingga mereka bisa lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi mereka. Dengan pengetahuan yang cukup tentang pendidikan seks, diharapkan remaja bisa memahami bahaya dan risiko dari seks bebas.

METODE PELAKSANAAN

Dalam penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan peningkatan seks bebas dan penularan penyakit menular seksual pada remaja di Indonesia di SMP N 02 Getasan, metode pendekatan yang kami gunakan dan lakukan adalah metode deskriptif kualitatif, yakni metode pelaksanaan yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai data kualitatif dan dijabarkan dengan deskriptif kepada para audiens penyuluhan. Dimana kami melakukan penyuluhan secara langsung dengan audiens yang terdiri atas para remaja SMP N 02 Getasan. Penyuluhan tersebut dilaksanakan dalam satu hari, lebih tepatnya pada hari Senin, tanggal 12 Agustus 2023, mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB (durasi penyuluhan sekitar kurang lebih dua jam).

Metode penyuluhan yang dipergunakan melalui berbagai tahap yaitu:

1. Siswa-siswi dikumpulkan dalam satu kelas
2. Siswa-siswi diberikan kuesioner *pre-test* terkait Kesehatan Reproduksi
3. Pemaparan materi yang dilakukan oleh pemateri dari mahasiswa KKN
 - a. Pemateri pertama yaitu Muhamad Ilham Zauhari menjelaskan seputar kesehatan reproduksi, yang terdiri dari pengertian remaja, fase remaja, pengertian kesehatan reproduksi, penjelasan perubahan-perubahan dari segi fisik, psikologis, dan intelektual
 - b. Pemateri kedua yaitu Putri Agustine Mulyani menjelaskan mengenai seks pra nikah hingga macam-macam penyakit menular seksual untuk menghindari seks bebas kepada para audiens yang hadir dalam penyuluhan itu.
4. Sesi Tanya jawab kepada para audiens untuk melakukan interaksi tanya dan jawab yang ditujukan kepada para pemateri dan diberikan hadiah berupa snack, diharapkan menjadi bentuk apresiasi bagi audiens selama penyuluhan berlangsung.
5. Siswa-siswi diberikan kuesioner *post-test* terkait Kesehatan Reproduksi
6. Dalam sesi terakhir pada penyuluhan pencegahan pernikahan dini tersebut, diadakanlah sesi foto bersama antara mahasiswa KKN Tematik Unissula kelompok 79 dengan para remaja SMP N 02 Getasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengetahuan siswa-siswi SMP N 02 Getasan tentang Kesehatan Reproduksi Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan siswa-siswi SMP N 02 Getasan tentang Kesehatan Reproduksi sejumlah 60 siswa-siswi didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang kurang sejumlah 24 siswa-siswi (40%) dan setelah diberikan penyuluhan tidak ada siswa-siswi yang berpengetahuan kurang lagi dan menjadi pengetahuan baik sejumlah 51 siswa-siswi (85%).

Tabel 1. Distribusi hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa-siswi SMP N 02 Getasan tentang Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	20	33,3	51	85
Cukup	16	26,7	9	15
Kurang	24	40	0	0
	60	100	60	100

Distribusi Jawaban siswa-siswi SMP N 02 Getasan tentang Kesehatan Reproduksi Berdasarkan tabel 1.2 dari 10 pernyataan dalam kuesioner yang telah diisi oleh responden didapatkan hasil *pre test* bahwa paling banyak menjawab benar dengan pernyataan nomor 1 dan 2 mengenai “Perubahan suara menjadi lebih berat, tumbuhnya rambut pada area wajah seperti kumis dan janggut, serta adanya pertumbuhan tubuh adalah suatu perubahan fisik pada laki-laki” dan “Perubahan payudara menjadi besar, menstruasi, dan perubahan pada tubuh seperti pinggul menjadi lebih besar adalah suatu perubahan fisik pada perempuan.” sebanyak 40 responden (66,67%) dan 45 responden (75%). Hasil jawaban salah paling banyak dengan pernyataan nomor 5 mengenai “Penyakit menular seksual adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual yang tidak aman, seperti HIV/AIDS, gonore, sifilis, herpes genital, trikomoniasis.” sebanyak 50 responden (25%).

Adapun hasil *post test* didapatkan bahwa paling banyak menjawab benar dengan pernyataan nomor 1 dan 2 mengenai “Perubahan suara menjadi lebih berat, tumbuhnya rambut pada area wajah seperti kumis dan janggut, serta adanya pertumbuhan tubuh adalah suatu perubahan fisik pada laki-laki” dan mengenai “Perubahan payudara menjadi besar, menstruasi, dan perubahan pada tubuh seperti pinggul menjadi lebih besar adalah suatu perubahan fisik pada perempuan.” sebanyak 52 responden (86,67%) dan 60 responden (100%). Hasil jawaban salah paling banyak dengan pernyataan nomor 5 mengenai “Penyakit menular seksual adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual yang tidak aman, seperti HIV/AIDS, gonore, sifilis, herpes genital, trikomoniasis.” sebanyak 25 responden (41,67%).

Tabel 2 Distribusi jawaban *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa-siswi SMP N 02 Getasan tentang Kesehatan Reproduksi

No	Pernyataan	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Perubahan suara menjadi lebih berat, tumbuhnya rambut pada area wajah seperti kumis dan janggut, serta adanya pertumbuhan tubuh adalah suatu perubahan fisik pada laki-laki.	40	66,67%	20	33,33%	52	86,67%	8	13,33%
2	Perubahan payudara menjadi besar, menstruasi, dan perubahan pada tubuh seperti pinggul menjadi lebih besar adalah suatu perubahan fisik pada perempuan.	45	75,00%	15	25,00%	60	100,00%	0	0,00%

3	Menjaga kesehatan selama menstruasi penting dilakukan dengan menjaga kebersihan tubuh yaitu rutin mengganti pembalut setiap 4-6 jam, mengonsumsi makanan bergizi, dan mengelola stres.	25	41,67%	35	58,33%	55	91,67%	5	8,33%
4	Seks Pra-nikah merupakan isu penting karena akan memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan reproduksi, risiko kehamilan diluar menikah, aspek psikologis atau emosional dan konsekuensi sosial serta budaya.	12	20,00%	48	80,00%	54	90,00%	6	10,00%
5	Penyakit menular seksual adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual yang tidak aman, seperti HIV/AIDS, gonore, sifilis, herpes genital, trikomoniasis.	10	16,67%	50	83,33%	35	58,33%	25	41,67%
6	Pendidikan Kesehatan Reproduksi adalah hal yang sangat penting karena untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi.	26	43,33%	34	56,67%	40	66,67%	20	33,33%
7	Menjaga kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan pola hidup sehat seperti olahraga, menjaga kebersihan, dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan.	15	25,00%	45	75,00%	50	83,33%	10	16,67%
8	Fase Remaja adalah remaja20 yang berusia 10-19 tahun, dengan remaja awal 11-13 tahun, remaja pertengahan usia 14-15 tahun, dan remaja lanjut usia 17-19 tahun.	33,33%	30	50,00%	50	83,33%	10	16,67%	

9	Menstruasi adalah proses luruhnya dinding rahim yang disertai dengan pendarahan biasanya terjadi selaa 3-7 hari, normal siklusnya 21-35 hari dan tidak lebih dari 10 hari.	30	50,00%	30	50,00%	48	80,00%	12	20,00%
10	Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi peran dan sistem reproduksi	20	33,33%	30	50,00%	45	75,00%	15	25,00%



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi.

Pemateri pada kegiatan penyuluhan pencegahan kesehatan reproduksi merupakan mahasiswa yang tergabung ke dalam KKN UNISSULA dari anggota Kelompok 79 yang berjumlah 2 orang. Pemateri secara bergantian memberi materi mengenai kesehatan reproduksi. Audiens yang menjadi peserta penyuluhan kesehatan reproduksi terdiri atas para remaja SMP N 02 Getasan yang berjumlah 60 orang, dimana penyuluhan itu dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Agustus 2023, mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB.

Sebagai wujud apresiasi kepada para penjawab dari soal yang kami berikan, kami menyediakan hadiah atau bingkisan bagi audiens yang telah menjawab dari sesi kuis tersebut. Dengan adanya penyuluhan Kesehatan reproduksi, kami berharap agar materi penyuluhan tersebut dapat diterima baik oleh siswa SMP N 02 Getasan, dimana tujuan awal dari penyuluhan tersebut untuk meningkatkan pengetahuan.

Pembahasan

Sebelum dilakukan penyuluhan, sebanyak 40% siswa-siswi SMP N 02 Getasan memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya

pemahaman awal mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Namun, setelah dilakukan penyuluhan, hasil analisa data kuantitatif dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelumnya hanya 33,3% siswa-siswi yang memiliki pengetahuan baik, tetapi angka tersebut meningkat menjadi 85% setelah dilakukan penyuluhan. Peningkatan ini membuktikan efektivitas intervensi pendidikan yang diberikan. Hasil tersebut juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Starrs *et al.* (2018), bahwa pendidikan kesehatan reproduksi harus mencakup penyampaian informasi yang tepat tentang fungsi, risiko, dan pencegahan masalah reproduksi. Penyuluhan yang dilakukan berhasil memenuhi tujuan tersebut, sebagaimana terlihat dari peningkatan pemahaman siswa-siswi setelah kegiatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, (2022), juga menyebutkan bahwa penyuluhan yang dilakukan secara terencana dapat meningkatkan kesadaran dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Temuan ini sesuai dengan hasil yang diperoleh, di mana peningkatan hasil post-test menunjukkan keberhasilan strategi penyampaian materi dan interaksi aktif yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

Menurut peraturan Kemenkes Republik Indonesia, remaja adalah mereka yang berusia antara 10-18 tahun (Emry Handany Lede *et al.*, 2024). Kesehatan reproduksi berarti keadaan fisik, mental, dan sosial yang baik dalam hal fungsi dan sistem reproduksi. Ini bukan hanya soal bebas penyakit, tapi juga mencakup kesejahteraan secara menyeluruh (Starrs *et al.*, 2018). Hal ini diperkuat Starrs *et al.* (2018), kesehatan reproduksi mencakup beberapa hal-hal yaitu mendapatkan informasi yang benar tentang reproduksi dan layanan kesehatan yang diperlukan, mengelola menstruasi dengan cara yang bersih, privat, dan bermartabat, mengakses layanan untuk mencegah dan menangani kekerasan oleh pasangan dan kekerasan berbasis gender lainnya, memilih dan menggunakan metode kontrasepsi yang aman, efektif, terjangkau, dan diterima, mendapatkan layanan kesehatan untuk kehamilan, persalinan, dan kesehatan bayi dan mendapatkan layanan untuk mencegah, mengelola, dan mengobati infertilitas.

Kesehatan seksual dan reproduksi berarti merasa sehat secara fisik, emosional, mental dan sosial terkait dengan seksualitas dan reproduksi (Muharrina *et al.*, 2023). Maka penting untuk memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi kepada anak-anak remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi penting bagi remaja karena (1) Belum tumbuhnya kesadaran pentingnya menjaga Kesehatan organ reproduksi terutama kalangan remaja; (2) Dianggap tabunya pendidikan seksual sejak dini; dan (3) Perubahan gaya hidup global (Nihayatul Hidayah Marisita *et al.*, 2024). Dan adapun kebijakan yang perlu diadakan terkait kesehatan seksual dan reproduksi diantaranya adalah adanya penyuluhan atau edukasi terkait kesehatan reproduksi sedari kecil, konseling dan layanan terkait kesehatan reproduksi, perawatan antenatal, persalinan, pasca melahirkan atau persalinan termasuk perawatan darurat obstetri dan bayi baru lahir, pencegahan dan pengobatan terkait penyakit HIV/AIDS dan infeksi penyakit menular seksual lainnya dan pencegahan, deteksi, layanan segera serta rujukan terhadap kasus kekerasan seksual berbasis gender (Fatoni *et al.*, 2015).

Kebijakan tersebut jika dilakukan secara tepat sasaran dan baik maka akan menimbulkan adanya kesejahteraan dan meminimalisir adanya kasus-kasus baru terkait kesehatan reproduksi atau seksual lainnya. Dan Pendidikan reproduksi pada remaja merupakan hal yang penting untuk diberikan karena melihat fenomena sekarang yang semakin meningkatnya penyimpangan dan masalah seksual dan reproduksi pada remaja, seperti seks bebas, abortus dan penyakit menular seksual (PMS) (Mahmudah, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penyuluhan ini, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi yaitu hasil nilai *pre*

test dan *post test* menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi Sebagian besar pengetahuannya kurang (40%) meningkat menjadi pengetahuan baik sebesar 85 % setelah diberikan penyuluhan. Diharapkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi ini diselenggarakan di sekolah, yang merupakan sarana utama bagi siswa untuk memperoleh pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari kami, mahasiswa-mahasiswi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik XVII Kelompok 79 Universitas Islam Sultan Agung. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingannya dalam laporan kegiatan kami. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Jetak dan perangkatnya, Ibu kader posyandu, Kepala Sekolah SDN 01 Getasan, Kepala Sekolah SMP N 02 Getasan, Bapak Kepala Dusun Kendal, serta warga Dusun Kendal yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan, dan bekerja sama dengan kami dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan KKN Kelompok 79 yang telah bekerja keras, memberikan kontribusi, dan saling mendukung selama kegiatan. Semoga apa yang kami lakukan bermanfaat bagi masyarakat Desa Jetak, Semarang. Kami harap hubungan baik ini terus terjalin dan menjadi kenangan indah bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2024). *Adolescent health*. Retrieved from https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- Emry Handany Lede, M., Suwetty, A. M., Bend Yunita Pellondou Program Studi, K. D., Maranatha Kupang, Stik., Kampung Bajawa, J., Baumata Barat, N., & Tenggara Timur, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr). *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(2), 401–406.
- Fatoni, Z., Astuti, Y., Situmorang, A., NFN, W., & Purwaningsih, S. S. (2015). Implementasi Kebijakan Kesehatan Reproduksi Di Indonesia: Sebelum D\dan Sesudah Reformasi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.56>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Mahmudah, N. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 24–28. <https://doi.org/10.30630/jppm.v4i2.909>
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi Reproductive Health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26–29. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v5i1.11507>
- Nihayatul Hidayah Marisita, Zuhroidaturrahmah, A., Nurfatimah, A. S., & Aini, N. N. (2024). Urgensi Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Bekal Pencegahan Stunting Di Desa Mendalanwangi Kecamatan Wagir. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–26. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v3i1.2870>
- Rohan, H. H., & Siyoto, S. (2013). *Buku ajar kesehatan reproduksi*. Nuha Medika
- Starrs, A. M., Ezeh, A. C., Barker, G., Basu, A., Bertrand, J. T., Blum, R., Coll-Seck, A. M.,

Grover, A., Laski, L., Roa, M., Sathar, Z. A., Say, L., Serour, G. I., Singh, S., Stenberg, K., Temmerman, M., Biddlecom, A., Popinchalk, A., Summers, C., & Ashford, L. S. (2018). Accelerate progress—sexual and reproductive health and rights for all: report of the Guttmacher–Lancet Commission. *The Lancet*, 391(10140), 2642–2692. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)30293-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)30293-9)

Violita, F., & Hadi, E. N. (2019). Determinants of adolescent reproductive health service utilization by senior high school students in Makassar, Indonesia. *BMC Public Health*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6587-6>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2024 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.